

---

---

**PENGARUH FREKUENSI PENGGUNAAN MEDIA DIGITAL GOOGLE CLASSROOM DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP SELF-EFFICACY KEMAMPUAN BAHASA INGGRIS MAHASISWA AKADEMI MANAJEMEN INFORMATIKA DAN KOMPUTER POLIBISNIS**

**Karyawaty Gultom<sup>1</sup>, Hanafi Asnan<sup>2</sup>, Laina tussifah Santoso<sup>3</sup>**

**AMIK Polibisnis**

Email : <sup>1</sup>gkaryawaty@gmail.com, <sup>2</sup>Hanafiasnan96@gmail.com,

<sup>3</sup>laina.tussifahsantoso@gmail.com

**Abstract:** *This research aims to investigate the way learning motivation and the intensity of utilizing the digital platform Google Classroom influence the English language self-efficacy of AMIK Polibisnis students. The study applied a quantitative approach with an ex-post facto causal design. A total of 30 students were selected as the sample through purposive sampling. The instrument was a five-point Likert scale questionnaire that had undergone validity and reliability testing. Data were analyzed using simple linear regression and multiple linear regression. The findings revealed that learning motivation had a positive and significant effect (sig. 0.001), the level of Google Classroom use also positively and significantly impacted self-efficacy (sig. 0.000), and both variables together exerted a significant influence (sig. 0.000183) with a 32.2% contribution. The results indicate that students' confidence in their English competence grows as the frequency of accessing Google Classroom and their learning drive increase. Consequently, continuously optimizing the use of Google Classroom and fostering learning enthusiasm are crucial steps to strengthen students' self-belief in English learning within higher education institutions.*

**Keywords:** *Google Classroom; Learning Motivation; Self-Efficacy; English Ability*

**Abstrak:** Tujuan studi ini adalah untuk mengkaji bagaimana motivasi belajar dan intensitas pemanfaatan media digital Google Classroom memengaruhi keyakinan diri (self-efficacy) berbahasa Inggris mahasiswa AMIK Polibisnis. Riset ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausalitas ex-post facto. Sampel terdiri dari 30 mahasiswa yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Instrumen yang digunakan berupa angket berskala Likert lima tingkat yang telah melewati pengujian validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan dengan regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa motivasi belajar memberikan dampak positif dan signifikan (sig. 0,001), intensitas penggunaan Google Classroom juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri (sig. 0,000), dan kedua variabel secara bersamaan memberikan pengaruh yang signifikan (sig. 0,000183) dengan kontribusi sebesar 32,2%. Temuan studi memperlihatkan bahwa keyakinan diri mahasiswa terhadap kemampuan bahasa Inggris mereka bertambah seiring dengan meningkatnya frekuensi akses Google Classroom dan tingginya dorongan belajar. Karenanya, upaya mengoptimalkan pemanfaatan Google Classroom secara terus-menerus serta mendorong semangat belajar menjadi langkah penting guna memperkuat rasa percaya diri mahasiswa dalam mempelajari bahasa Inggris di lingkungan perguruan tinggi.

**Kata Kunci:** Google Classroom; Motivasi Belajar; Self-Efficacy; Kemampuan Bahasa Inggris

## PENDAHULUAN

Teknologi digital telah mengubah dunia pendidikan, khususnya proses pendidikan perguruan tinggi. Media digital tidak lagi hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi telah menjadi bagian penting dari sistem pembelajaran modern, membantu belajar lebih efisien, lebih fleksibel, dan lebih banyak interaksi akademik antara guru dan siswa. Google Classroom adalah salah satu media digital yang paling banyak digunakan dalam pembelajaran karena memungkinkan diskusi, pengumpulan tugas, distribusi materi, dan pengelolaan pembelajaran secara daring maupun blended learning. Selain itu, dinilai memiliki kemampuan untuk meningkatkan proses pembelajaran yang lebih terorganisir dan efektif, yang berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran siswa (Aisyah, 2021).

Meningkatnya penggunaan media digital dalam pendidikan juga menyebabkan perubahan dalam pembelajaran bahasa Inggris di perguruan tinggi. Dalam pembelajaran bahasa Inggris, Google Classroom memudahkan siswa untuk mengakses konten, mengerjakan latihan, dan membangun komunikasi akademik. Penggunaan media digital dalam pendidikan bahasa Inggris dapat membantu siswa menjadi lebih aktif dan mandiri. Dari penelitian yang dilakukan oleh Prihartini dan Lubis (2021), ada korelasi antara penggunaan Google Classroom dan keinginan siswa untuk belajar bahasa Inggris. Namun, ada beberapa masalah saat menggunakan pembelajaran online. Kondisi ini menunjukkan bahwa media digital memengaruhi pengalaman belajar siswa.

Selain media pembelajaran yang digunakan, keberhasilan siswa dalam belajar bahasa Inggris dipengaruhi oleh faktor psikologis seperti self-efficacy, yang merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan mereka sendiri dalam menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan tertentu. Mahasiswa dengan self-efficacy tinggi cenderung lebih percaya diri dalam memahami materi,

menyelesaikan tugas, dan menggunakan bahasa Inggris dengan baik. Penelitian Milenia (2023) menunjukkan bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri memiliki pengaruh terhadap kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran berbasis campuran. Dengan demikian, keyakinan terhadap kemampuan diri adalah komponen penting dalam keberhasilan belajar siswa.

Motivasi belajar, selain self-efficacy, sangat penting untuk keberhasilan belajar siswa. Motivasi belajar adalah dorongan yang memotivasi siswa untuk belajar dan mencapai tujuan akademik tertentu. Mahasiswa yang sangat bersemangat untuk belajar akan lebih aktif mengikuti pelajaran, lebih bersemangat untuk memahami apa yang mereka pelajari, dan lebih mampu bertahan saat menghadapi kesulitan. Penelitian yang dilakukan oleh Azizah et al. (2024) menunjukkan bahwa tingkat literasi digital dan self-efficacy memiliki pengaruh terhadap keinginan siswa untuk belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang dapat menggunakan teknologi digital dapat meningkatkan keyakinan diri mereka sendiri dalam proses pembelajaran.

Penggunaan media digital dalam pembelajaran juga berkaitan dengan kemampuan mahasiswa dalam beradaptasi terhadap pembelajaran online. Pembelajaran berbasis digital menuntut mahasiswa memiliki kemampuan mengelola pembelajaran secara mandiri serta mampu memanfaatkan teknologi secara efektif. Penelitian Vitasgoro (2024) menjelaskan bahwa online self-efficacy memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam pembelajaran bahasa Inggris. Sementara itu, penelitian Nirfayanti dan Nurbaeti (2019) menunjukkan bahwa penggunaan Google Classroom memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa penggunaan media digital yang dilakukan secara intensif dapat membantu meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam

pembelajaran sekaligus memperkuat keyakinan diri mahasiswa terhadap kemampuan akademiknya.

Mahasiswa Akademi Manajemen Informatika dan Komputer Polibisnis merupakan mahasiswa yang berada pada lingkungan pendidikan berbasis teknologi informasi sehingga penggunaan media digital menjadi bagian penting dalam kegiatan pembelajaran. Kemampuan bahasa Inggris juga menjadi kebutuhan penting bagi mahasiswa karena berkaitan dengan penguasaan istilah teknologi, akses referensi internasional, serta persiapan menghadapi dunia kerja global. Akan tetapi, masih ditemukan mahasiswa yang memiliki rasa kurang percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris baik dalam komunikasi maupun kegiatan akademik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa self-efficacy kemampuan bahasa Inggris mahasiswa masih perlu diperhatikan. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian mengenai pengaruh frekuensi penggunaan media digital Google Classroom dan motivasi belajar terhadap self-efficacy kemampuan bahasa Inggris mahasiswa menjadi penting untuk dilakukan guna mengetahui hubungan antarvariabel dalam mendukung keberhasilan pembelajaran mahasiswa (Aisyah, 2021; Azizah et al., 2024; Milenia, 2023).

## METODE

Studi ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain ex-post facto kausalitas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana frekuensi penggunaan media digital Google Classroom dan motivasi belajar berdampak pada self-efficacy kemampuan bahasa Inggris mahasiswa Akademi Manajemen Informatika dan Komputer (AMIK) Polibisnis di Kota Perdagangan, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara. Desain ini dipilih karena peneliti mengukur pengaruh berdasarkan kondisi yang telah terjadi secara alami pada mahasiswa daripada memberikan perawatan khusus. Semua siswa aktif dari

tiga program studi (Komputerisasi Akuntansi, Manajemen Informatika, dan Teknik Komputer) termasuk dalam populasi penelitian. Metode purposive sampling digunakan untuk mengumpulkan sampel. Syarat pengambilan sampel termasuk siswa yang telah menggunakan Google Classroom selama minimal satu semester dalam kelas bahasa Inggris dan bersedia mengisi kuesioner secara menyeluruh. Terdapat 30 sampel, terdiri dari 10 mahasiswa Komputerisasi Akuntansi, 10 mahasiswa Manajemen Informatika, dan 10 mahasiswa Teknik Komputer. Ukuran sampel ini memenuhi persyaratan minimal untuk melakukan analisis regresi berganda dengan dua variabel independen.

Dalam penelitian ini, variabel independen terdiri dari motivasi belajar sebagai variabel independen pertama (X1), frekuensi penggunaan media digital Google Classroom sebagai variabel independen kedua (X2), dan keefektifan kemampuan bahasa Inggris sendiri sebagai variabel dependen (Y). Metode penelitian adalah kuesioner tertutup dengan skala Likert lima poin, di mana satu poin menunjukkan sangat tidak setuju dan lima poin sangat setuju. Kesimpulan instrumen diambil dari studi Nirfayanti dan Nurbaeti (2019) untuk variabel X1, Barus (2021), Lestari dan Nugraheni (2022) untuk variabel X2, dan Syakur (2020) untuk variabel Y. Instrumen diuji coba pada 15 siswa yang tidak termasuk sampel sebelum digunakan. Semua item diuji validitas dan reliabilitas menggunakan korelasi moment produk Pearson dengan kriteria  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel (0,514), dan uji reliabilitas menggunakan alfa Cronbach dengan nilai lebih dari 0,70. Hasil uji menunjukkan bahwa semua item valid dan reliabel (nilai alpha untuk X1 = 0,82; X2 = 0,79; Y = 0,85). Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner melalui Google Form; ketiga puluh kuesioner dikembalikan dan dinyatakan layak untuk analisis.

Pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Sebelum

pengujian hipotesis, serangkaian uji asumsi klasik dijalankan terlebih dahulu, meliputi: uji normalitas berbasis metode Shapiro-Wilk (data dinyatakan berdistribusi normal apabila signifikansi  $> 0,05$ ), uji multikolinearitas dengan melihat Tolerance (nilai  $> 0,10$ ) dan VIF (nilai  $< 10$ ), serta uji heteroskedastisitas melalui uji Glejser (dikatakan bebas heteroskedastisitas bila signifikansi  $> 0,05$ ). Setelah seluruh asumsi klasik terpenuhi, pengujian hipotesis dilaksanakan. Analisis regresi linear sederhana dipakai untuk menguji pengaruh parsial (H1 dan H2), sementara analisis regresi linear berganda dengan persamaan  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$  digunakan untuk menguji pengaruh simultan (H3). Untuk mengukur besaran kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen, dilakukan uji t dan uji F dengan kriteria signifikansi  $< 0,05$ , serta perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Keseluruhan prosedur analisis ini mengikuti standar riset kuantitatif (Nurfayanti & Nurbaeti, 2019; Syakur, 2020; Azizah et al., 2024). Dengan demikian, peneliti lain dapat mengadopsi temuan studi ini ke dalam konteks yang serupa.

### Sumber Pustaka/Rujukan

#### Media Digital Google Classroom dalam Pembelajaran

Transformasi teknologi dalam dunia pendidikan menyebabkan perguruan tinggi semakin bergantung pada media digital untuk menunjang proses pembelajaran. Kehadiran platform pembelajaran daring membuat aktivitas akademik menjadi lebih fleksibel karena dosen dan mahasiswa dapat bertukar informasi, mengakses materi, serta melaksanakan pembelajaran tanpa terbatas ruang dan waktu. Salah satu platform yang banyak digunakan di lingkungan pendidikan tinggi adalah Google Classroom karena menyediakan berbagai fitur yang mendukung pengelolaan pembelajaran secara sistematis, mulai dari distribusi materi, pengumpulan tugas, hingga forum diskusi

akademik. Penggunaan platform tersebut juga membantu menciptakan interaksi pembelajaran yang lebih aktif antara dosen dan mahasiswa dalam ruang belajar digital (Syakur, 2020).

Pemanfaatan Google Classroom memberikan dampak terhadap efektivitas pembelajaran mahasiswa karena proses belajar menjadi lebih mudah diakses dan terorganisasi. Mahasiswa dapat memperoleh materi pembelajaran secara cepat, mengerjakan tugas secara daring, serta menerima evaluasi dari dosen dalam waktu yang lebih efisien. Situasi tersebut mendorong mahasiswa menjadi lebih mandiri dalam mengelola kegiatan belajarnya. Penelitian Nurfayanti dan Nurbaeti (2019) menjelaskan bahwa penggunaan Google Classroom mampu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa karena mahasiswa menjadi lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran digital tidak hanya mempermudah proses akademik, tetapi juga membantu meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan belajar.

Penggunaan Google Classroom dalam pembelajaran bahasa Inggris juga memberikan pengalaman belajar yang lebih fleksibel bagi mahasiswa. Mahasiswa dapat mengakses kembali materi yang telah diberikan, berdiskusi secara daring, serta memahami pembelajaran sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing. Kemudahan tersebut memengaruhi tingkat kenyamanan mahasiswa selama mengikuti perkuliahan. Penelitian Fadhilah dan Lizawati (2023) menunjukkan bahwa penggunaan Google Classroom pada perkuliahan bahasa Inggris memberikan pengaruh positif terhadap kepuasan mahasiswa karena proses pembelajaran menjadi lebih praktis dan mudah dipahami. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa media pembelajaran digital berperan penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan mendukung kebutuhan mahasiswa di era teknologi.

Keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran juga dipengaruhi oleh

bagaimana media digital mampu membangun minat dan semangat belajar mahasiswa. Google Classroom dinilai dapat menciptakan suasana belajar yang lebih modern dan interaktif sehingga mahasiswa lebih terdorong untuk mengikuti proses pembelajaran secara aktif. Penelitian Barus (2021) menemukan bahwa penggunaan Google Classroom dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah atletik lanjutan. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa penggunaan media digital yang tepat dapat membantu meningkatkan antusiasme mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran karena mahasiswa merasa proses belajar menjadi lebih menarik dan tidak monoton.

Pemanfaatan Google Classroom tidak hanya berdampak pada motivasi belajar, tetapi juga membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan berpikir secara lebih mandiri. Mahasiswa menjadi lebih terbiasa mencari informasi, memahami materi, serta menyelesaikan tugas secara aktif melalui pembelajaran berbasis digital. Penelitian Lestari dan Nugraheni (2022) menjelaskan bahwa penggunaan Google Classroom berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Dalam pembelajaran bahasa Inggris, kondisi tersebut menjadi penting karena mahasiswa dituntut aktif memahami materi, mengembangkan kemampuan komunikasi, serta meningkatkan rasa percaya diri selama proses pembelajaran berlangsung.

### **Motivasi Belajar Mahasiswa**

Motivasi belajar berkaitan dengan dorongan yang membuat mahasiswa tetap bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan mencapai tujuan akademik tertentu. Tingkat motivasi yang dimiliki mahasiswa dapat terlihat melalui partisipasi dalam pembelajaran, ketekunan menyelesaikan tugas, serta kesungguhan dalam memahami materi yang dipelajari. Mahasiswa dengan motivasi belajar tinggi umumnya menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif selama perkuliahan dan memiliki

keinginan kuat untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar sering menyebabkan mahasiswa kurang fokus, mudah menyerah, dan tidak optimal dalam mengikuti kegiatan akademik (Nirfayanti & Nurbaeti, 2019).

Penggunaan media pembelajaran berbasis digital dapat memengaruhi motivasi belajar mahasiswa karena pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan mudah diakses. Mahasiswa dapat mengatur waktu belajar secara mandiri serta memperoleh sumber pembelajaran dengan lebih cepat melalui platform digital seperti Google Classroom. Penelitian Lestari dan Nugraheni (2022) menunjukkan bahwa penggunaan Google Classroom mampu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa karena proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa media digital dapat membantu menciptakan suasana belajar yang mendorong mahasiswa lebih aktif dalam kegiatan akademik.

Pembelajaran bahasa Inggris membutuhkan motivasi belajar yang tinggi karena proses penguasaan bahasa memerlukan latihan secara terus-menerus, keberanian berkomunikasi, dan keterlibatan aktif mahasiswa dalam pembelajaran. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih yakin dalam memahami materi, menyelesaikan tugas, serta menggunakan bahasa Inggris dalam aktivitas akademik. Penggunaan Google Classroom membantu mahasiswa mengikuti pembelajaran bahasa Inggris secara lebih fleksibel sehingga minat belajar mahasiswa dapat meningkat. Syakur (2020) menjelaskan bahwa penggunaan Google Classroom dalam pembelajaran bahasa Inggris di perguruan tinggi mampu mendukung keterlibatan mahasiswa secara lebih aktif dalam proses belajar.

### **Self-Efficacy Kemampuan Bahasa Inggris**

Self-efficacy menggambarkan keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan yang dimiliki dalam

menyelesaikan tugas atau menghadapi tantangan akademik tertentu. Dalam pembelajaran bahasa Inggris, self-efficacy berkaitan dengan rasa percaya diri mahasiswa dalam memahami materi, berbicara, membaca, maupun menulis menggunakan bahasa Inggris. Mahasiswa yang memiliki self-efficacy tinggi biasanya lebih berani menggunakan bahasa Inggris dalam pembelajaran serta lebih siap menghadapi kesulitan akademik. Sebaliknya, mahasiswa dengan self-efficacy rendah cenderung merasa ragu dan takut melakukan kesalahan ketika menggunakan bahasa Inggris dalam kegiatan pembelajaran (Syakur, 2020).

Pengalaman belajar yang diperoleh mahasiswa selama proses pembelajaran dapat memengaruhi tingkat self-efficacy yang dimiliki. Penggunaan Google Classroom memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar secara lebih mandiri melalui akses materi yang fleksibel dan interaksi pembelajaran yang lebih luas. Mahasiswa dapat mempelajari kembali materi pembelajaran, berdiskusi dengan dosen maupun teman sekelas, serta memperoleh pengalaman belajar yang membantu meningkatkan rasa percaya diri akademik. Motivasi belajar juga menjadi faktor penting dalam pembentukan self-efficacy karena mahasiswa yang memiliki dorongan belajar tinggi biasanya lebih aktif mengembangkan kemampuan dirinya selama proses pembelajaran berlangsung (Barus, 2021).

Hubungan antara penggunaan Google Classroom, motivasi belajar, dan self-efficacy menunjukkan bahwa ketiga aspek tersebut saling berkaitan dalam mendukung keberhasilan pembelajaran mahasiswa. Intensitas penggunaan media digital yang tinggi dapat membantu mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih baik, sedangkan motivasi belajar membantu mahasiswa mempertahankan semangat dan keterlibatan dalam pembelajaran. Kombinasi kedua faktor tersebut berkontribusi terhadap peningkatan keyakinan mahasiswa dalam

menggunakan kemampuan bahasa Inggris pada lingkungan pendidikan tinggi berbasis teknologi informasi (Lestari & Nugraheni, 2022; Fadhilah & Lizawati, 2023).

### Hipotesis Penelitian

Mengacu pada landasan teori dan temuan riset sebelumnya, diajukan tiga hipotesis dalam studi ini:

H1: Intensitas pemanfaatan platform digital Google Classroom memiliki dampak positif terhadap keyakinan diri (self-efficacy) berbahasa Inggris mahasiswa Akademi Manajemen Informatika dan Komputer Polibisnis.

H2: Dorongan belajar memberi pengaruh positif terhadap keyakinan diri berbahasa Inggris mahasiswa Akademi Manajemen Informatika dan Komputer Polibisnis.

H3: Secara simultan, intensitas pemakaian Google Classroom dan motivasi belajar berkontribusi positif terhadap keyakinan diri berbahasa Inggris mahasiswa Akademi Manajemen Informatika dan Komputer Polibisnis.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengujian normalitas Shapiro-Wilk, variabel X1 memperoleh signifikansi 0,002, X2 sebesar 0,000, dan Y sebesar 0,013. Ketiga nilai ini berada di bawah 0,05, menandakan bahwa distribusi data riset ini tidak sepenuhnya normal. Pengujian multikolinearitas menunjukkan angka Variance Inflation Factor (VIF) untuk X1 dan X2 adalah 3,818. Angka ini masih di bawah batas kritis 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami persoalan multikolinearitas.

Sementara itu, hasil uji heteroskedastisitas memperlihatkan nilai signifikansi sebesar 0,00019, yang juga di bawah 0,05. Hal ini mengindikasikan adanya gejala heteroskedastisitas di dalam model regresi yang digunakan.

Analisis regresi linear sederhana yang melibatkan X1 dan Y dijalankan dengan tujuan mengukur keterkaitan antara penggunaan Google Classroom dan

tingkat self-efficacy. Persamaan regresi yang dihasilkan dari analisis tersebut adalah:

$$Y = 7.286 + 0.737X_1$$

Koefisien regresi positif, ya! Persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 7,286 menunjukkan bahwa jika Frekuensi Penggunaan Google Classroom tidak ada, maka nilai Self-Efficacy Kemampuan Bahasa Inggris siswa sebesar 7,286. Nilai koefisien regresi sebesar 0,737 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam Frekuensi Penggunaan Google Classroom akan meningkatkan Self-Efficacy Kemampuan Bahasa Inggris siswa sebesar 0,737 satuan.

**Tabel 1 Hasil Uji t X1 Terhadap Y**

Variabel	T hitung	Sig
X1	4,980	0,000

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , yang menunjukkan bahwa Frekuensi Penggunaan Google Classroom berpengaruh signifikan terhadap Self-Efficacy. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H1) yang mengklaim bahwa ada pengaruh Frekuensi Penggunaan Google Classroom terhadap Self-Efficacy Kemampuan Bahasa Inggris siswa diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Google Classroom meningkatkan keyakinan diri siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris karena memungkinkan mereka untuk mengakses konten, mengerjakan tugas, mengikuti diskusi, dan berinteraksi dengan guru dengan lebih fleksibel.

Tujuan dari analisis linear sederhana X2 terhadap Y adalah untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar mempengaruhi self-efficacy. Persamaan regresi yang ditemukan adalah sebagai berikut:

$$Y = 12.662 + 0.542X_2$$

Dari persamaan regresi, diperoleh konstanta sebesar 12,662 yang mengindikasikan bahwa bila Motivasi Belajar dianggap nol, maka skor Self-

Efficacy Kemampuan Bahasa Inggris siswa diproyeksikan sejumlah 12,662. Adapun koefisien regresi variabel Motivasi Belajar tercatat 0,542, artinya setiap kenaikan satu unit pada Motivasi Belajar akan mendorong peningkatan Self-Efficacy Kemampuan Bahasa Inggris siswa sebesar 0,542 unit. Tanda positif pada koefisien regresi tersebut menandakan bahwa semakin kuat motivasi belajar, maka akan semakin tinggi pula keyakinan diri siswa terhadap penguasaan bahasa Inggrisnya.

**Tabel 2 Hasil Uji t X2 Terhadap Y**

Variabel	T hitung	Sig
X1	3,646	0,001

Nilai signifikansi sebesar 0,001 sama dengan 0,05, menurut hasil analisis regresi linear sederhana yang ditunjukkan dalam tabel 2. Hal ini menunjukkan bahwa Motivasi Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan bahasa Inggris siswa sendiri.

Oleh karena itu, hipotesis kedua (H2) diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang sangat termotivasi untuk belajar Bahasa Inggris cenderung memiliki keyakinan yang lebih besar terhadap kemampuan mereka.

Mahasiswa yang termotivasi biasanya lebih aktif dalam belajar, lebih tekun menghadapi tantangan, dan memiliki dorongan yang kuat untuk memahami pelajaran Bahasa Inggris. Motivasi belajar juga membantu mereka mempertahankan semangat mereka untuk belajar, yang pada gilirannya meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam diri mereka sendiri.

**Tabel 3 Koefisien Determinasi**

R Square
0,322

Merujuk pada hasil pengujian koefisien determinasi yang tersaji di tabel 3, didapatkan nilai R Square sebesar 0,322 atau setara dengan 32,2%. Angka ini menandakan bahwa variabel Frekuensi Pemanfaatan Google Classroom dan Motivasi Belajar mampu menerangkan

pengaruhnya terhadap Self-Efficacy Kemampuan Bahasa Inggris siswa sejumlah 32,2%, sementara 67,8% sisanya diterangkan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam cakupan riset ini. Variabel lain tersebut bisa mencakup lingkungan belajar, kemampuan awal bahasa Inggris, metode pengajaran, literasi digital, minat belajar, maupun aspek psikologis lainnya yang tidak diikutsertakan dalam studi. Nilai koefisien determinasi ini memperlihatkan bahwa kedua variabel bebas memiliki andil yang cukup berarti dalam memperkuat Self-Efficacy Kemampuan Bahasa Inggris mahasiswa.

Pengujian Regresi Linear Berganda dijalankan untuk mengetahui dampak  $X_1$  dan  $X_2$  secara simultan terhadap  $Y$ . Adapun persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 7.458 + 0.813X_1 - 0.078X_2$$

Menurut persamaan regresi, jika variabel Frekuensi Penggunaan Google Classroom dan Variabel Motivasi Belajar sama dengan nol, maka nilai konstanta adalah 7,458, dan nilai Self-Efficacy Kemampuan Bahasa Inggris siswa adalah 7,458. Dengan koefisien regresi variabel Frekuensi Penggunaan Google Classroom sebesar 0,813, dapat disimpulkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada Frekuensi Penggunaan Google Classroom akan meningkatkan Self-Efficacy Kemampuan Bahasa Inggris siswa. Meskipun demikian, nilai koefisien regresi Motivasi Belajar sebesar -0,078 menunjukkan bahwa ada sedikit arah hubungan negatif dalam model regresi berganda. Namun, kedua variabel tetap memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan diri siswa dalam bahasa Inggris.

**Tabel 4 Uji F (Simultan)**

F hitung	Sig
12,04	0,000183

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang tersaji pada Tabel 4, diperoleh nilai signifikansi uji F sebesar 0,000183 yang berada di bawah ambang

0,05. Hal ini membuktikan bahwa secara simultan, Frekuensi Penggunaan Google Classroom dan Motivasi Belajar memberikan dampak yang bermakna terhadap Self-Efficacy Kemampuan Bahasa Inggris mahasiswa. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) dinyatakan diterima.

Temuan riset ini mengindikasikan bahwa optimalisasi media pembelajaran digital yang diiringi dengan dorongan belajar yang kuat sanggup meningkatkan keyakinan mahasiswa terhadap kecakapan berbahasa Inggris mereka. Mahasiswa yang aktif memanfaatkan Google Classroom dan memiliki semangat belajar yang tinggi cenderung memperlihatkan rasa percaya diri yang lebih besar saat menelaah materi, menyelesaikan tugas, maupun mempraktikkan Bahasa Inggris dalam konteks akademik. Selain itu, dalam model regresi berganda, variabel Frekuensi Penggunaan Google Classroom tercatat memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan variabel Motivasi Belajar. Hal ini tampak dari perolehan angka signifikansi variabel Frekuensi Penggunaan Google Classroom yang lebih kecil ketimbang signifikansi variabel Motivasi Belajar.

Temuan riset mengindikasikan bahwa tingkat pemakaian Google Classroom memberikan kontribusi positif dan bermakna terhadap efikasi diri berbahasa Inggris mahasiswa. Artinya, kian rutin mahasiswa mengakses platform ini dalam kegiatan pembelajaran, kian kuat pula rasa percaya diri mereka terhadap kompetensi bahasa Inggris yang dimiliki. Google Classroom menawarkan kemudahan dalam memperoleh materi, menyampaikan tugas, terlibat dalam diskusi, serta menjalin komunikasi luwes dengan pengajar, sehingga mendorong terciptanya pengalaman belajar yang lebih partisipatif dan otonom. Keadaan ini menjadikan mahasiswa lebih siap dan yakin saat mengikuti perkuliahan bahasa Inggris. Temuan ini selaras dengan studi Syakur (2020) yang mengungkapkan efektivitas Google Classroom dalam pengajaran bahasa Inggris di level universitas karena platform tersebut

sanggup memacu keterlibatan mahasiswa. Riset Fadhilah dan Lizawati (2023) pun memperlihatkan bahwa pemanfaatan Google Classroom berpengaruh positif pada kepuasan mahasiswa terhadap mata kuliah bahasa Inggris, lantaran mahasiswa menilai pembelajaran menjadi lebih ringan diakses dan lebih adaptif terhadap kebutuhan mereka.

Pengaruh menguntungkan dari pemanfaatan Google Classroom terhadap efikasi diri menegaskan bahwa media digital memegang fungsi vital dalam menumbuhkan keyakinan akademik mahasiswa. Efikasi diri dalam pembelajaran bahasa Inggris terkait erat dengan rasa yakin mahasiswa terhadap kapasitasnya dalam mencerna materi, berkomunikasi lisan, menyusun tulisan, serta menggunakan bahasa Inggris di ranah akademik. Melalui Google Classroom, mahasiswa mendapat peluang mengulik materi berulang kali, berdiskusi secara virtual, dan menerima umpan balik dari dosen dengan tanggap, sehingga cakrawala pengalaman belajar mereka bertambah luas. Akumulasi pengalaman positif tersebut sanggup mempertebal kepercayaan mahasiswa akan kemampuannya sendiri. Hasil riset ini memperkuat temuan Anggraini dan Rafiola (2024) yang menyatakan bahwa metode pengajaran berbasis digital mampu meningkatkan kepercayaan diri sekaligus kecakapan berbicara bahasa Inggris mahasiswa di perguruan tinggi. Hal ini membuktikan bahwa atmosfer belajar yang ditopang teknologi dapat memfasilitasi mahasiswa dalam mengasah kemampuan akademik sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris.

Koefisien regresi untuk variabel Frekuensi Penggunaan Google Classroom tercatat sebesar 0,737, mengindikasikan bahwa setiap kenaikan intensitas pemakaian platform ini akan diiringi dengan menguatnya Self-Efficacy Kemampuan Bahasa Inggris mahasiswa. Temuan ini menegaskan bahwa media digital tidak sekadar menjadi alat distribusi materi ajar, melainkan juga berperan dalam memfasilitasi kesiapan

psikologis mahasiswa dalam mempelajari bahasa Inggris. Individu yang telah terbiasa mengoperasikan Google Classroom umumnya lebih proaktif dalam menelusuri informasi, mengerjakan latihan, serta menelaah materi secara otonom sehingga kepercayaan diri mereka dalam proses belajar pun ikut terdorong. Hasil ini konsisten dengan studi Lestari dan Nugraheni (2022) yang mengemukakan bahwa Google Classroom sanggup mendorong motivasi belajar serta kapasitas berpikir kritis mahasiswa. Riset Husna dan Masrukin (2023) pun memperkuat temuan ini dengan menunjukkan adanya dampak pemakaian Google Classroom terhadap motivasi belajar, sebab platform pembelajaran digital mampu menghadirkan atmosfer belajar yang lebih atraktif dan dialogis.

Bagian temuan lainnya mengungkap bahwa Motivasi Belajar memberi sumbangan positif dan signifikan terhadap Self-Efficacy Kemampuan Bahasa Inggris. Hal ini bermakna bahwa mahasiswa yang memiliki dorongan belajar yang kuat cenderung meyakini kompetensi bahasa Inggris yang mereka miliki dengan lebih mantap. Motivasi belajar memicu mahasiswa untuk terlibat lebih aktif dalam perkuliahan, berupaya lebih keras dalam mencerna materi, serta tidak gampang berputus asa saat menemui hambatan dalam belajar bahasa Inggris. Mereka yang tergolong memiliki motivasi tinggi lazimnya memperlihatkan rasa percaya diri yang lebih besar ketika menuntaskan tugas dan menggunakan bahasa Inggris di konteks akademik. Temuan ini memperkuat hasil studi Rahardjo dan Pertiwi (2020) yang menyatakan bahwa motivasi belajar berkorelasi positif dengan capaian belajar bahasa Inggris mahasiswa. Kian tinggi motivasi belajar, kian meningkat pula kompetensi dan keyakinan diri mahasiswa dalam menjalani proses pembelajaran bahasa Inggris.

Dorongan belajar mahasiswa dalam mempelajari bahasa Inggris turut dipengaruhi oleh kemajuan digitalisasi di lingkungan perguruan tinggi. Penerapan

media pembelajaran berbasis digital menghadirkan lingkungan belajar yang lebih adaptif, kooperatif, dan komunikatif sehingga mendorong ketertarikan mahasiswa untuk terlibat dalam proses perkuliahan. Riset yang dilakukan oleh Juliansyah, Said, dan Ritonga (2022) mengungkap bahwa digitalisasi pada pengajaran bahasa Inggris berdampak terhadap motivasi belajar mahasiswa dalam konteks Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Mahasiswa memperlihatkan minat yang lebih besar karena platform digital menyediakan kemudahan dalam mengakses informasi serta memberikan pengalaman belajar yang lebih kontemporer. Hal ini mempertegas temuan riset ini bahwa motivasi belajar memiliki keterkaitan yang erat dengan rasa percaya diri mahasiswa terhadap penguasaan bahasa Inggris mereka.

Keterkaitan antara motivasi belajar dan efikasi diri dapat pula diterangkan melalui partisipasi aktif mahasiswa selama kegiatan belajar. Mahasiswa dengan motivasi tinggi akan terdorong untuk senantiasa mengasah kemampuannya lewat praktik, diskusi, serta penjelajahan materi ajar secara otonom. Proses ini memungkinkan mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih optimal sehingga meningkatkan kepercayaan terhadap kecakapan akademiknya. Studi Hysen dan Mirvan (2023) menegaskan bahwa motivasi mahasiswa dapat ditingkatkan melalui pembelajaran yang bersifat kolaboratif di kelas bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Aktivitas belajar yang menekankan interaksi aktif dan sinergi antarmahasiswa membantu menumbuhkan rasa percaya diri serta semangat dalam menguasai bahasa Inggris. Selain itu, penelitian Thi dan Nguyen (2021) menunjukkan bahwa manajemen kelas yang efektif turut berdampak pada motivasi dan capaian akademik mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Temuan uji simultan mengindikasikan bahwa Frekuensi Pemanfaatan Google Classroom dan Motivasi Belajar secara bersama-sama

berdampak signifikan terhadap Self-Efficacy Kemampuan Bahasa Inggris mahasiswa. Perolehan uji F dengan signifikansi 0,000183 membuktikan bahwa kedua variabel bebas tersebut secara kolektif berkontribusi terhadap menguatnya efikasi diri mahasiswa. Hal ini menandakan bahwa keyakinan diri mahasiswa tidak hanya ditentukan oleh aspek internal berupa dorongan belajar, namun turut dibentuk oleh faktor eksternal, yaitu penerapan platform pembelajaran digital. Pemanfaatan Google Classroom secara maksimal disertai motivasi belajar yang kokoh mampu menghadirkan pengalaman belajar yang kondusif, sehingga mahasiswa merasa lebih yakin saat menggunakan bahasa Inggris. Riset Susiani et al. (2022) membuktikan bahwa atmosfer pembelajaran memengaruhi motivasi sekaligus kemandirian mahasiswa dalam penguasaan bahasa Inggris. Lingkungan pembelajaran digital yang suportif sanggup memacu partisipasi belajar sekaligus meneguhkan kepercayaan mahasiswa terhadap kapasitas akademik yang mereka miliki.

Angka koefisien determinasi sebesar 32,2% mengisyaratkan bahwa Frekuensi Pemakaian Google Classroom dan Motivasi Belajar memberi sumbangan sejumlah 32,2% terhadap Self-Efficacy Kemampuan Bahasa Inggris, sedangkan porsi 67,8% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar cakupan riset. Realitas ini menunjukkan bahwa efikasi diri mahasiswa merupakan konstruk psikologis yang dipengaruhi oleh beragam elemen, meliputi pengalaman belajar, iklim akademik, kemampuan awal bahasa Inggris, metode pengajaran, dukungan sosial, serta kecakapan literasi digital. Meskipun demikian, hasil studi ini mempertegas bahwa penggunaan media digital dan motivasi belajar tetap merupakan determinan penting dalam memperkuat keyakinan mahasiswa akan kompetensi bahasanya. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa model pembelajaran bertumpu teknologi yang didorong oleh motivasi tinggi sanggup

menjadikan mahasiswa lebih aktif, mandiri, dan percaya diri dalam proses pembelajaran bahasa Inggris di lingkungan universitas.

## SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Akademi Manajemen Informatika dan Komputer Polibisnis memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan bahasa Inggris mereka saat menggunakan Google Classroom. Hasil menunjukkan bahwa semakin sering siswa menggunakan Google Classroom selama pembelajaran, semakin besar keyakinan mereka terhadap kemampuan bahasa Inggris mereka. Google Classroom juga menawarkan cara yang lebih fleksibel untuk belajar, lebih banyak kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris. Selain itu, telah terbukti bahwa motivasi belajar berdampak positif dan signifikan terhadap kemandirian kemampuan bahasa Inggris siswa. Mahasiswa yang sangat termotivasi untuk belajar cenderung lebih aktif mengikuti pelajaran, lebih tekun menghadapi tantangan, dan lebih percaya diri dalam menggunakan dan memahami bahasa Inggris. Motivasi belajar sangat penting untuk menumbuhkan semangat belajar siswa dan meningkatkan keyakinan mereka terhadap kemampuan mereka di sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar dan frekuensi penggunaan Google Classroom secara bersamaan berpengaruh besar terhadap kemampuan bahasa Inggris siswa sendiri. Koefisien determinasi sebesar 32,2% menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut berkontribusi pada peningkatan self-efficacy mahasiswa. Faktor lain di luar penelitian memengaruhi bagian lain. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran digital yang efektif dan motivasi tinggi dapat membantu mahasiswa menjadi lebih

percaya diri dalam belajar bahasa Inggris di perguruan tinggi.

## SARAN

Hasil penelitian menghasilkan beberapa rekomendasi berikut: 1. Dosen diharapkan dapat menggunakan Google Classroom dengan lebih baik untuk mengajar bahasa Inggris dengan menyediakan materi yang menarik, interaktif, dan mendukung keterlibatan aktif siswa. 2. Mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan intensitas penggunaan media pembelajaran digital dan meningkatkan keterlibatan mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, R. N. (2021). Pengaruh kemandirian belajar, penggunaan Google Classroom dan manajemen waktu terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
- Angraini, D., & Rafiola, R. H. (2024). Pengaruh metode pembelajaran flipped classroom terhadap kepercayaan diri dan keterampilan berbicara bahasa Inggris di perguruan tinggi. *INDOPEDIA (Jurnal Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan)*, 2(2), 614–624.
- Azizah, S. N., Putry, L. D., Devi, D. A., Pahlevi, T., & Maula, F. I. (2024). Pengaruh self-efficacy dan literasi digital terhadap motivasi belajar mahasiswa. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 5(2).
- Barus, J. B. N. (2021). Penggunaan media pembelajaran Google Classroom untuk meningkatkan motivasi belajar mata kuliah atletik lanjutan. *Journal Coaching Education Sports*, 2(1), 41–54.
- Fadhilah, U., & Lizawati, L. (2023). Pengaruh media online Google Classroom terhadap kepuasan mahasiswa keperawatan dalam perkuliahan bahasa Inggris. *J-LELC: Journal of Language Education, Linguistics, and Culture*, 3(2), 122–128.

- Husna, R. L., & Masrukin, M. A. (2023). Pengaruh media pembelajaran Google Classroom terhadap motivasi belajar mahasiswa. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(4), 769–778.
- Hysen, K., & Mirvan, X. (2023). Student motivation and learning: The impact of collaborative learning in English as foreign language classes. *International Journal of Cognitive Research in Science, Engineering and Education*, 11(2), 301–309.
- Jelena, J., Bojana, K., & Rakić, D. (2022). The effects of online English classes on students' motivation to learn English language. *Journal of Language & Literary Studies/Folia Linguistica & Litteraria*, (39).
- Juliansyah, R., Said, R. A., & Ritonga, M. M. (2022). Motivasi belajar mahasiswa terhadap digitalisasi pembelajaran bahasa Inggris di masa Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Pustaka: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 2(4), 148–159.
- Lestari, S., & Nugraheni, A. S. (2022). The effect of Google Classroom in improving learning motivation and critical thinking skills of university students. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 61–70.
- Milenia, A. (2023). Pengaruh self efficacy dan persepsi mahasiswa tentang blended learning terhadap kemandirian belajar mahasiswa pendidikan ekonomi FKIP Universitas Lampung.
- Nirfayanti, N., & Nurbaeti, N. (2019). Pengaruh media pembelajaran Google Classroom dalam pembelajaran analisis real terhadap motivasi belajar mahasiswa. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, 2(1), 50–59.
- Prihartini, S., & Lubis, S. I. (2021). Analisis problematika penggunaan Google Classroom terhadap motivasi belajar bahasa Inggris mahasiswa. *Jurnal Education and Development*, 9(4), 86–95.
- Rahardjo, A., & Pertiwi, S. (2020). Learning motivation and students' achievement in learning English. *JELITA*, 1(2), 56–64.
- Susiani, K., Dharsana, I. K., Suartama, I. K., Suranata, K., & Yasa, I. N. (2022). Student motivation and independent learning in social studies, English, and math: The impact of the classroom environment. *International Journal of Innovative Research and Scientific Studies*, 5(4), 258–268.
- Syakur, A. (2020). The effectiveness of English learning media through Google Classroom in higher education. *Britain International of Linguistics Arts and Education (BLoLAE) Journal*, 2(1), 475–483.
- Thi, T. T., & Nguyen, H. T. T. (2021). The effects of classroom management styles on students' motivation and academic achievement in learning English. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 20(1), 223–239.
- Vitasmoro, P. (2024). Pengaruh strategi pembelajaran problem based online learning dan online self efficacy terhadap kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam pembelajaran bahasa Inggris (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).